

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan rencana secara keseluruhan dari penelitian mencakup hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang kemudian disimpulkan dan diberi saran.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Sumber Citra Persada. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu sampling random dimana penentuan sampel menggunakan rumus slovin (Arikunto, 2006).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (Explanatory Research). Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian ekplanasi (Explanatory Research) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari vriabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja (X2) dan variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan (Y).

Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, interpretasi dari jawaban responden diukur dengan skor yang diberi bobot 1 sampai 5 dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai perilaku, orang, kejadian dan objek. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. SUMBER CITRA PERSADA Dsn. Pendowo RT/RW: 004/003 Ds. Kabuh Kec. Kabuh Kab. Jombang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei sampai Oktober 2017. Penelitian lokasi ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa adanya kesediaan perusahaan untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.1.1 Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada PT. SUMBER CITRA PERSADA Kabuh yang berjumlah 619 orang.

Tabel 3.1

Populasi

No.	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Lasting	170
2.	Jahit	360
3.	Sablon	44
4.	Cuting	45
Jumlah Populasi		619

Sumber : PT. Sumber Citra Persada

3.1.2 Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arikunti (2006), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian mengacu pendapat Arikunto (2006) sebagai berikut : “ untuk sekendar ancer – ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subyeknya besar, dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih “.

Dari populasi yang ada, ukuran sampel minimum diperoleh dengan menggunakan rumus slovin (Sekaran,2006), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = persen kelonggran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditelorir, maksimum 10%. Berdasarkan rumus di atas, maka ukuran sampel minimum adalah sebagai berikut :
maka :

$$n = \frac{619}{1 + 619(0,1)^2}$$

$$n = \frac{619}{1 + 6,19}$$

$$= \frac{619}{7,19}$$

$$n = 86,0917942$$

$$n = 86$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 86,4 dibulatkan menjadi 86 responden.

Tabel 3.2
Pembagian Jumlah Sampel

No.	Bagian	Jumlah karyawan	Jumlah sampel
1.	Lasting	170	$170/619*86 = 24$
2.	Jahit	360	$360/619*86 = 50$
3.	Sablon	44	$44/619*86 = 6$
4.	Cuting	45	$45/619*86 = 6$
Total sampel			86

Sampel yang digunakan adalah semua karyawan PT. SUMBER CITRA PERSADA bagian produksi sebanyak 86 karyawan. Dengan

demikian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Sugiyono, 2007). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang menjadi variabel independen penelitian ini adalah :

A. Keselamatan dan kesehatan kerja (X1)

Menurut Mondy (2008:6), “ Keselamatan kerja adalah perlindungan bagi para karyawan dari luka-luka yang disebabkan kecelakaan-kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan”.

Menurut Corie Catarina (2009), indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalah sebagai berikut :

a. Tingkat kesehatan secara periodik

Kesehatan memang sangat penting bagi karyawan, maka karyawan secara periodik memeriksakan kesehatannya yang sudah disediakan perusahaan untuk karyawan.

b. Jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan

Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan yang mengalami kecelakaan atau kurang sehat dalam bekerja. Dimana kesehatan sangat diperlukan oleh karyawan sangat diperlukan oleh karyawan agar dapat bekerja kembali setelah mengalami cedera dalam pekerjaannya.

c. Pemahaman pemakaian alat keselamatan

Karyawan harus diberikan pemahaman tentang pemakaian alat keselamatan dengan benar. Apabila karyawan tidak diberikan pemahaman tentang pemakaian alat tersebut, maka karyawan juga dapat memperlambat hasil pekerjaannya yang mereka kerjakan.

d. Tingkat pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan

Karyawan diberikan pelatihan tentang pentingnya keselamatan dalam bekerja. Dimana pelatihan tentang keselamatan serta penggunaan mesin agar dapat bekerja dengan baik dan aman.

e. Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja

Perusahaan harus melengkapi alat-alat yang dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan nyaman saat memakainya dalam bekerja.

B. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayanti (2009:21) definisi lingkungan kerja adalah sebagai berikut: “ Lingkungan kerja yaitu keseluruhan alat peraksa dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja,

metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok”. Oleh karena itu lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, mengamankan, dan menentramkan.

Menurut Sedarmayanti (2009:28) indikator – indikator lingkungan kerja tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan kerja fisik :
 - a. Keamanan, kondisi lingkungan yang aman untuk karyawan
 - b. Kebersihan, ruang kerja yang bersih sehingga nyaman untuk bekerja
 - c. Ventilasi udara, sebagai tempat sirkulasi udara
 - d. Suara Bising, Suara yang bunyi bisa sangat mengganggu para karyawan dalam bekerja.

Indikator yang digunakan hanya 4, karena indikator-indikator tersebut sesuai dengan apa yang ada pada obyek penelitian.

2. Lingkungan kerja non fisik :
 - a. Hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja
 - b. Hubungan kerja yang baik dengan atasan

1.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yakni variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

A. Produktivitas Karyawan

Produktivitas adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Ini juga berguna dalam melihat produktivitas sebagai rasio antara input dan output (Mathis dan Jackson, 2006:81).

Menurut Henry Simamora (2004 : 612) indikator yang digunakan dalam produktivitas kerja meliputi:

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
2. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas di selesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

1.5 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
Kisi-kisi operasional variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
Keselamatan dan		Tingkat kesehatan	Perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan untuk

Kesehatan Kerja (X1)			karyawan
		Jaminan kesehatan	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan seperti asuransi kesehatan untuk karyawan
		Pemahaman pemakaian alat keselamatan	Perusahaan memberikan pemahaman dalam pemakaian alat kesehatan
		pelatihan tentang keselamatan	Perusahaan memberikan pelatihan-pelatihan tentang K3
		Tingkat kelengkapan alat keselamatan kerja	Perusahaan memberikan perlengkapan alat keselamatan kerja
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan Fisik	Terjaminnya keamanan ditempat kerja	Adanya patrol security rutin untuk menjaga keamanan situasi pabrik
		Kebersihan ditempat kerja	Adanya petugas kebersihan yang secara rutin membersihkan area pabrik maupun ruang produksi
		Ketersediaan ventilasi udara	Ada ventilasi udara yang mampu mengurangi panas diruangan pabrik
		Suara Bising	Adanya peredam suara sehingga para pekerja tidak terganggu.
	Lingkungan non Fisik	Hubungan baik dengan rekan kerja	Adanya hubungan baik dengan rekan kerja
		Hubungan baik dengan atasan	Adanya hubungan baik dengan atasan
Produktivitas Karyawan (Y)		Kualitas	Kualitas hasil kerja yang sudah sesuai dengan standart perusahaan
		Kuantitas	Hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan

		Ketepatan waktu	Mampu menyelesaikan produksi dengan cepat namun dengan hasil yang tetap baik
--	--	-----------------	--

1.6 Pengukuran Data

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu memakai skala likert. Menurut Sugiyono (2007:93) “ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai positif responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- Sangat Setuju : Skor 5
- Setuju : Skor 4
- Netral : Skor 3
- Tidak Setuju : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju : Skor 1

1.7 Metode Pengujian Instrumen

1.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas data menggunakan rumus Pearson product moment.

Perhitungan uji Validitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 bila hasil kemaknaan r menunjukkan r-hitung > 0,3 dinyatakan valid (Sugiyono, 2007), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Dimana :

r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = jumlah kuadran nilai Y

x^2 = jumlah kuadran nilai X

Berdasarkan hasil dari olah data menunjukkan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4

Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Item	Pearson	R	Keterangan
----------	---------	------	---------	---	------------

		Pernyataan	Correlation	Kritis	
Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)		Pernyataan X1.1	0.353	0,3	Valid
		Pernyataan X1.2	0.573	0,3	Valid
		Pernyataan X1.3	0.580	0,3	Valid
		Pernyataan X1.4	0.608	0,3	Valid
		Pernyataan X1.5	0.675	0,3	Valid
Lingkungan kerja	Lingkungan kerja fisik	Pernyataan X2.1	0.555	0,3	Valid
		Pernyataan X2.2	0.505	0,3	Valid
		Pernyataan X2.3	0.557	0,3	Valid
		Pernyataan X2.4	0.605	0,3	Valid
	Lingkungan kerja non fisik	Pernyataan X2.1	0.700	0,3	Valid
		Pernyataan X2.2	0.860	0,3	Valid
Produktivitas Kerja		Pernyataan Y.1	0.608	0,3	Valid
		Pernyataan Y.2	0.772	0,3	Valid
		Pernyataan Y.3	0.604	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan data dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua item pernyataan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan – pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2006), maka dapat dikatakan bahwa

instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S^2 adalah varians skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Berdasarkan hasil dari olah data menunjukkan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	<i>Alpha Croanbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Keselamatan dan kesehatan kerja (X1)		0.708	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja fisik	0.819	0,6	Reliabel
	Lingkungan kerja non fisik	0.825	0,6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)		0.746	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua variable penelitian yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan produktivitas kerja (Y) mempunyai koefisien alpha lebih besar

dari 0,6. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dinyatakan reliable untuk pengujian selanjutnya.

1.8 Jenis Dan Sumber Data

1.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2010). Berupa hasil penyebaran angket yang dibagikan kepada responden, dengan cara memberikan daftar pernyataan kepada responden yang berisi tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Lingkungan kerja terhadap Produktivitas Kerja.

1.8.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Riduwan, 2010). Data ini berupa dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian berupa arsip tentang sejarah perusahaan dan jumlah karyawan. Data ini berisi tentang informasi penunjang penelitian didapat dan diolah dari sumber PT. Sumber Citra Persada.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket ini sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari karyawan. Mengumpulkan data dengan teknik menyebarkan angket kepada responden dilakukan untuk memperoleh jawaban dari responden tentang apa yang dirasakannya.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sesungguhnya di obyek penelitian.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada karyawan dan pemimpin perusahaan, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara tatap muka dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumentasi ini bertujuan untuk mencatat hari dari data yang telah didapatkan selama penelitian.

1.10 Teknis Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan dengan lebih mendalam hasil dari analisis dan mampu memberikan informasi yang lebih rinci (Umar, 2008). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantitatifkan Lingkungan kerja, dan intensi keluar, serta memaparkan deskripsi variabel penelitian berdasarkan jawaban setiap angket dengan

memberikan skor untuk masing – masing jawaban. Dalam analisis menggunakan nilai rata – rata dan persentase dari skor jawaban responden.

Dalam analisis menggunakan nilai rata – rata dan persentase dari skor jawaban responden, untuk mengetahui kategori rata - rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

(Sudjana, 2005)

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 1,9 - 2,6 = Rendah
- 2,7 - 3,4 = Cukup
- 3,5 – 4,2 = Tinggi
- 4,3 - 5,0 = Sangat tinggi

b. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (K3) dan Lingkungan kerja terhadap Produktivitas kerja.

Persamaan Regresi sederhana tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = produktivitas kerja karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

X2 = lingkungan kerja

ϵ = Standar error

1.11 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu Pengamatan kepengamatan lain (Ghozali,2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan – perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.(Simamora, 2005) dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.(Simamora, 2005)

1.12 Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

a. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

1. Menentukan level signifikansi yaitu 5% (0.05)
2. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

1.13 Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R-Square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2014:241).

Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi r^2 terhadap $Y = 1$, berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi variabel bebas. Karena itu letak r^2 antara 0 dan 1. Secara aljabar dinyatakan:

$$0 \leq r^2$$